



**PENGARUH REMAJA PUTUS SEKOLAH TERHADAP
PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA
MATTUNRENG TELLUE KECAMATAN
SINJAI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)

Oleh :

SYAMSINAR
NIM : 180202015

Pembimbing :

1. Dr. Burhanuddin, M.A
2. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syamsinar

NIM : 180202015

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 20 Juni 2022

Yang membuat pernyataan

SYAMSINAR

NIM. 180202015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Remaja Putus Sekolah terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Mattureng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah yang ditulis oleh Syamsinar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202015, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 28 Juli 2022 M bertepatan dengan 29 Dzulhijjah 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.	Penguji I	(.....)
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I	Penguji II	(.....)
Dr. H. Burhanuddin, M.A	Pembimbing I	(.....)
Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai



ABSTRAK

Syamsinar. *Pengaruh Remaja Putus Sekolah Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh remaja yang putus sekolah terhadap perilaku kenakalan remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah remaja.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Ex Post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah. Objek penelitian ini adalah Pengaruh Remaja Putus Sekolah terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, metode kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh remaja putus sekolah terhadap perilaku kenakalan remaja. Yaitu, Berdasarkan hasil analisis regresi *linear* sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil bahwa dari 25 responden remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah pada tabel *coefficients* diketahui diperoleh nilai $T_{hitung} (6,687) > T_{tabel} (1,714)$ sehingga Remaja Putus Sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah, sedangkan pada nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka Remaja Putus Sekolah memiliki pengaruh terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah .

Kata Kunci: *Pengaruh, Remaja Putus Sekolah, Perilaku Kenakalan Remaja*

ABSTRACT

Syamsinar. The Influence of Dropout Teens on Juvenile Delinquency Behavior in *Mattunreng Tellue* Village, Central Sinjai District. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to determine the effect of teenagers who drop out of school on juvenile delinquency behavior in *Mattunreng Tellue* Village, Central Sinjai District. In this study, researchers used a quantitative descriptive method. The subjects of this research are teenagers. This study uses Ex Post Facto research with a quantitative approach. The subjects of this study were teenagers in *Mattunreng Tellue* Village, Central Sinjai District. The object of this research is the influence of school dropouts on juvenile delinquent behavior in *Mattunreng Tellue* Village, Central Sinjai District. The data collection techniques are observation, questionnaire method (questionnaire) and documentation. The data analysis technique uses a simple linear regression test with the help of SPSS (Static Product And Service Solution). The results showed that there was an influence of dropping out of school on juvenile delinquency behavior. That is, based on the results of a simple linear regression analysis that was carried out through the SPSS 25 program, the results obtained were that of 25 adolescent respondents in *Mattunreng Tellue* Village, Central Sinjai District, it was found that the coefficients table obtained $T_{count} (6.687) > T_{table} (1.714)$ so that adolescents dropping out of school significant effect on Juvenile Delinquency Behavior in *Mattunreng Tellue* Village, Central Sinjai District, while at a probability value of $0.000 < 0.05$, dropouts have an influence on Juvenile Delinquency Behavior in *Mattunreng Tellue* Village, Central Sinjai District.

Keywords: *Influence, Drop Out Teenagers, Juvenile Delinquency Behavior.*

المستخلص

شمسينار. تأثير المراهقين المتسربين على سلوك جنوح الأحداث في قرية ماتنران تالوئي، مقاطعة سنجائي المركزية. أطروحة. سنجائي: قسم الإرشاد وتوعية الإسلامية، كلية أصول الدين و الاتصالات الإسلامية بجامعة الغسلاكية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير المراهقين الذين يتكون المدرسة على سلوك الأحداث المنحرفين في قرية ماتونينغ تيلو، منطقة سنجائي. في هذه الدراسة، استخدم الباحثون منهجا وصفيًا كميًا. مواضيع هذا البحث هم من المراهقين. تستخدم هذه الدراسة أبحاث Ex Post Facto مع نهج كمي. كان موضوع هذه الدراسة من المراهقين في قرية ماتنران تالوئي، وسط منطقة سنجائي. الهدف من هذا البحث هو تأثير المتسربين من المدرسة على سلوك الأحداث المنحرف في قرية ماتونينغ تيلو، منطقة سنجائي. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة وطريقة الاستبيان (الاستبيان) والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات اختبار الانحدار الخطي البسيط بمساعدة SPSS (حل المنتج والخدمة الثابت)، وأظهرت النتائج أن هناك تأثير للتسرب من المدرسة على سلوك جنوح الأحداث. أي، بناءً على نتائج تحليل الانحدار الخطي البسيط الذي تم إجراؤه من خلال برنامج SPSS 25، كانت النتائج التي تم الحصول عليها هي تلك الخاصة بـ ٢٥ من المراهقين الذين شملهم الاستطلاع في قرية ماتنران تالوئي، منطقة وسط سنجائي، فقد وجد أن جدول المعاملات حصل على ت (الإضافة ٦.٦٨٧) < جدول ت (١.٧١٤) بحيث يكون للمراهقين المتسربين من المدرسة تأثير كبير على سلوك جنوح الأحداث في قرية ماتنران تالوئي، منطقة سنجائي الوسط، بينما عند القيمة الاحتمالية $0.000 > 0.005$ ، يكون للتسرب تأثير على سلوك جنوح الأحداث في قرية ماتنران تالوئي، منطقة سنجائي.

الكلمات الأساسية: التأثير، المراهقون المتسربون، سلوك انحراف الأحداث.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
لَسَّلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang tua Bapak Firman dan Ibu Jusni tercinta yang telah mendidik dan membesarkan.
2. Bapak Dr. Firdaus M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai.
3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd, selaku Wakil Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik
4. Bapak Dr. Rahmatullah S.sos.I, M.A selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik
5. Bapak Dr. Anis, M.Hum., selaku Wakil Rektor III yang telah membantu kelancaran akademik
6. Ibu Dr. Suriati , M. Sos.I Dekan Fakultas Ushuluddin & Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;

7. Mulkiyan, S.Sos., M.A Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam;
8. Dr. H. Burhanuddin Selaku Pembimbing I dan Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I Selaku Pembimbing II;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
12. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 20 Juni 2022

AMSINAR
IM :180202010

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Kajian Teori.....	8
1. Tinjauan tentang Remaja Putus Sekolah	8
a. Definisi remaja	8
b. Ciri-ciri Remaja	12
c. Definisi Putus Sekolah.....	18
d. Kondisi Remaja yang Putus Sekolah.....	19

e. Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah	22
f. Dampak yang di Timbulkan dari Remaja Putus Sekolah.....	27
2. Tinjauan tentang Perilaku Kenakalan Remaja.....	16
a. Definisi Perilaku Kenakalan Remaja.....	28
b. Bentuk-bentuk Perilaku Kenakalan Remaja	31
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja	36
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	40
C. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Definisi Variabel	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampel.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Instrumen Penelitian	50
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Sekolah di Desa Mattunreng Tellue Tahun 2021.....	67
Tabel 4.2	Sarana Peribadatan Tahun 2021	67
Tabel 4.3	Sarana Kesehatan Tahun 2021	68
Tabel 4.4	Daftar Nama Remaja Yang Menjadi Sample/Reponden.....	72
Tabel 4.5	Tabulasi Hasil Angket Variabel X (Remaja Putus Sekolah).....	75
Tabel 4.6	Tabulasi Hasil Angket Variabel Y (Perilaku Kenakalan Remaja).....	77
Tabel 4.7	Uji Validitas Variabel X (Remaja Putus Sekolah)	80
Tabel 4.8	Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Kenakalan Remaja)	80
Tabel 4.9	Uji Reliabilitas Variabel X (Remaja Putus Sekolah)	82
Tabel 4.10	Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Kenakalan Remaja)	82
Tabel 4.11	Uji Normalitas Data <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	83
Tabel 4.12	Uji Normalitas Data Dengan <i>Shapiro-Wilk</i>	84

Tabel 4.13 Model *Summary* 87

Tabel 4.14 Annova..... 88

Tabel 4.15 *Coefficients*..... 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2. Grafik Scater Plot Remaja Putus Sekolah	86
Gambar 4.3. Grafik Scater Plot Perilaku Kenakalan Remaja	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi	101
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen	102
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	105
Lampiran 4 Keterangan Plagiasi	110
Lampiran 5 Izin Penelitian	111
Lampiran 6 Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	112
Lampiran 7 SK. Pembimbing	113
Lampiran 8 Biodata Penulis	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita, karena itu setiap manusia berhak dan layak mendapat untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa (Syarifuddin, 2016) Pendidikan juga merupakan salah satu aspek dalam kehidupan manusia yang selama ini diperbincangkan baik dikalangan praktis maupun teoritis terutama pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an tentang pendidikan dan derajat manusia yang terdapat didalam Q.S. Al-Mujadalah yang Terjemahannya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Departemen Agama RI, 2015)

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat atau kemuliaan dalam kehidupannya. Dengan kata lain,

bahwa manusia mulia dihadapan allah apabila memiliki pengetahuan yang bisa dimiliki dengan jalan yang benar.

Pendidikan itu sendiri juga merupakan kebutuhan dasar manusia khususnya remaja. Akan tetapi beberapa remaja mengalami kendala dan rintangan dalam menempuh pendidikan. Mereka mengalami putus sekolah atau *drop out*. Penyebab putus sekolah adalah kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan, serta terdapat dalam diri remaja itu sendiri.

Remaja adalah generasi harapan bangsa, penerus perjuangan untuk membangun bangsa di masa depan. Generasi yang nantinya diharapkan dapat menjadikan kehidupan masyarakat semakin makmur, berkembang, bahagia dan sejahtera. Remaja merupakan ujung tombak pembangunan bangsa dan negara, kejayaan dan kehancuran bangsa di masa depan berada di tangan para remaja masa kini.(faridah, et.al, 2021)

Remaja sebagai aset bangsa dan salah satu sumber daya manusia yang sangat penting serta sebagai generasi penerus untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Nah,

sebagai generasi penerus maka kualitas remaja masa sekarang sangat menentukan kualitas bangsa pada masa yang akan datang. Selama proses pendewasaan, tidak semua remaja mampu melewatinya dengan baik. Tidak sedikit dari mereka yang kurang beruntung dalam proses pendewasaannya mengalami kegagalan, bahkan terjadi perilaku menyimpang. Satu dari banyaknya masalah serius dan perlu mendapat perhatian adalah kenakalan remaja yang melibatkan hukum.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Dalam masa ini remaja mengalami perkembangan fisik, kognitif, dan emosional. Remaja adalah masa yang unik dan memiliki karakter yang khas salah satunya adalah adanya dorongan untuk berprestasi. Dengan adanya dorongan tersebut memacu remaja untuk berkarya, karena prestasi yang diperolehnya akan mengaktualisasikan perannya di tengah masyarakat, serta berusaha menemukan jati dirinya. Remaja biasanya terombang-ambing dalam gejolak emosi yang tidak terkuasai hingga pada diri remaja sering mengalami kegoncangan jiwa dan berubah-ubah pendirian. Remaja juga mulai ragu-ragu terhadap keyakinan pendidikannya.

Dampak yang terjadi jika seorang remaja putus sekolah yaitu adanya dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya sangat minim sekali hanya meringankan beban ekonomi keluarga, sedangkan dampak negatifnya adalah kurangnya wawasan meningkatkan pengangguran, banyak anak menjadi pengemis, serta kenakalan remaja.

Kenakalan remaja bukan hanya menjadi masalah di Indonesia namun juga menjadi permasalahan yang mendunia. Fenomena kenakalan remaja juga terjadi pada seluruh lapisan masyarakat, laki-laki maupun perempuan, dari kalangan sosial tinggi maupun rendah, di kota maupun di desa. Pada masa remaja, emosi seseorang masih labil, belum memiliki pedoman hidup, dan dalam masa pencarian jati dirinya.

Kenakalan remaja semakin hari semakin meresahkan masyarakat dan bahkan semakin meningkat jumlahnya itu ditandai dengan maraknya kasus yang terjadi di Bumi Panrita Kitta seperti aksi balapan liar di Gareccing, sabung ayam di Tellulimpoe, kekerasan Seksual di Sinjai, pengguna narkoba di Sinjai Utara,

bahkan Satpol PP mengamankan remaja-remaja dalam rumah kost.

Berdasarkan observasi awal, banyak ditemukan kasus yang terjadi di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah yang erat kaitannya dengan remaja seperti membobol knalpot motor, ugal-ugalan di jalan, mencuri, minum minuman keras yang di produksi sendiri (air nira), berpacaran melampaui batas yang akibatnya pernikahan dini, bahkan mengomsumsi obat-obatan terlarang dalam dosis kecil. Disisi lain banyak juga anak yang putus sekolah karena disebabkan banyak faktor. Berdasarkan permasalahan dan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji hal tentang **“PENGARUH REMAJA PUTUS SEKOLAH TERHADAP PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA MATTUNRENG TELLUE KECAMATAN SINJAI TENGAH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan untuk kemudian menjadi bahan kajian dalam penelitian selanjutnya diteliti serta dicari jawabannya. Adapun rumusan masalah pada

penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh remaja putus sekolah terhadap kenakalan remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh remaja putus sekolah terhadap kenakalan remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas dua bagian:

1. Manfaat Teoritis (Ilmiah)

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi pada peneliti-peneliti hendak melakukan penelitian pada objek masalah yang sama dengan lingkup pembahasan yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan penulis secara langsung di lapangan dan juga menjadi bahan pemikiran kepada mahasiswa di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai mengenai perilaku kenakalan

remaja akibat dari remaja yang putus sekolah dan faktor-faktor penyebab terjadinya remaja putus sekolah di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah.

- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang baik bagi lembaga Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dalam rangka memperbaiki kualitas mahasiswa pada khususnya dan kualitas perguruan tinggi pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian pustaka

1. Tinjauan Tentang Remaja Putus Sekolah

a. Definisi Remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa Latin, *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Secara psikologis masa remaja adalah usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana ketika anak tidak lagi merasa berada di bawah tingkat orang yang lebih tua, tetapi berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Marliani, 2016)

Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik. Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu yang lain yang terkait (seperti Biologi dan ilmu faal) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh

bentuknya yang sempurna dan secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula (Sarwono, 2003)

Adapun definisi remaja dari beberapa ahli adalah sebagai berikut: (Sumarni, 2020)

- 1.) Menurut WHO. Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 19 tahun. Adapun batasan remaja terbagi menjadi dua yaitu remaja awal (usia 10-14 tahun) dan remaja akhir (usia 15-20 tahun). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014. Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Berbeda dengan BKKBN yang menyatakan bahwa usia remaja adalah 10-24 tahun.
- 2.) Menurut Daradjat. Remaja adalah tingkat dimana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dewasa. Usia remaja berada antara usia anak-anak menuju dewasa sehingga terjadi perubahan-perubahan secara jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.
- 3.) Menurut Sarwono. Remaja adalah periode transisi antara anak-anak ke masa dewasa, atau

usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti sulit diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.

- 4.) Menurut Csikzentimihalyi dan Larson. Remaja adalah restrukturisasi kesadaran. Artinya remaja merupakan masa penyempurnaan dari perkembangan yang terjadi pada tahap-tahap sebelumnya serta sering terjadi krisis pada diri remaja.
- 5.) Menurut Monks dkk. Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas secara penempatan waktu. Ia bukan anak-anak dan belum juga dewasa sehingga di fase ini sering disebut fase pencarian jati diri. Remaja masih belum mampu secara penuh untuk menguasai fungsi dan fisiknya. Namun fase remaja merupakan fase perkembangan untuk mematangkan baik aspek kognitif, emosi, maupun fisik.
- 6.) Menurut Y. Singgih D. Sunarsono. Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Kurang lebih bersamaan dengan itu juga dibarengi

perkembangan psikis yang cenderung ingin melepaskan diri dari ikatan orang tuanya. Kemudian terlihat perubahan kepribadian yang terwujud untuk dapat hidup bermasyarakat.

- 7.) Menurut Hurlock. Remaja berasal dari bahasa latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Makna luasnya yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.
- 8.) Menurut Santrock. Remaja sebagai transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Remaja adalah rentang usia 14-24 tahun yang mana merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa sehingga difase ini juga merupakan fase pencarian jati diri dan fase perkembangan aspek fisik, psikis, kognitif, hingga sosialnya. Dalam fase ini remaja sangat membutuhkan lingkungan yang kondusif, karena

apabila tidak akan berdampak pada perilaku menyimpang.

b. Ciri-ciri remaja

Seperti halnya dengan masa-masa perkembangan lainnya, masa remaja juga merupakan tahapan sulit bagi remaja itu sendiri dan orang tuanya. Kesulitan ini berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus, yaitu: (Sidik dan Jatmika, 2010)

- 1.) Remaja tersebut mulai berani untuk mengungkapkan keinginannya dan *freedom speech*. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri sering terjadi perselisihan antara remaja dengan orang tuanya maupun dengan keluarganya, dan dari perselisihan tersebut terciptalah jarak antara anak dengan keluarganya.
- 2.) Usia remaja merupakan usia sangat mudah terpengaruh dengan lingkungannya sedangkan pengaruh orang tua terhadap anaknya mulai melemah. Anak cenderung memiliki selera dan kesukaan yang biasanya bertentangan dengan kemauan orang tua maupun keluarganya.

- 3.) Remaja mulai mengalami perubahan yang drastis mulai dari perubahan fisik hingga mentalnya. Sehingga perubahan tersebut menakutkan, membingungkan, serta dapat menjadi sumber frustrasi.
- 4.) Sifat remaja yang emosional dan terlalu percaya diri mengakibatkan remaja tidak mudah menerima kritik, nasihat dari orang tua, keluarga, hingga orang terdekatnya.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait ciri-ciri remaja. Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri khusus dari remaja adalah sebagai berikut: (Sumarni, 2020)

- 1.) Masa remaja merupakan masa yang dijadikan periode penting. Perkembangan fisik dan mental remaja yang berubah drastis perlu adanya penyesuaian mental, sikap, nilai serta minat baru.
- 2.) Masa remaja sebagai usia bermasalah. Setiap masa perkembangan memiliki masalahnya sendiri, namun masalah pada remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi oleh baik

oleh remaja perempuan dan remaja laki-laki. Akibat ketidakmampuan mereka mengatasi masalahnya dengan cara mereka sendiri, banyak remaja yang akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

- 3.) Masa yang sering dijadikan momok oleh kebanyakan orang tua. Pandangan stereotip budaya bahwa remaja suka semaunya sendiri, cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa harus mengawasi kehidupan remaja.
- 4.) Sebagai remaja yang tidak realistis. Masa ini lebih memihak bahwa memandang kehidupan melalui kacamata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Remaja akan merasa sakit hati dan kecewa ketika keinginannya dan harapannya tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
- 5.) Masa pencarian jati diri. Pada awal periode remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok

masih tetap penting bagi remaja. Lambat laun mereka mulai menginginkan identitas diri sendiri dan tak ingin sama lagi dengan temannya. Status remaja yang mendua ini akhirnya menimbulkan dilema yang menyebabkan remaja mengalami krisis identitas atau masalah identitas-ego pada remaja.

- 6.) Masa remaja sebagai awal masa dewasa. Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun. Karena hal tersebut, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang sering dihubungkan dengan status dewasa seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, seks bebas.

Ada beberapa bahaya yang sering dialami remaja serta orang tua di masa perkembangan remaja itu sendiri yaitu:(Sidik dan Jatmika, 2010)

- 1.) Beragam kondisi kejiwaan. Sifat remaja yang cenderung berubah-ubah. Namun hal ini bukanlah sesuatu yang abnormal akan tetapi perlu diperhatikan dan menjadi kewaspadaan bersama manakala telah menjerumuskan remaja dalam kesulitan disekolah atau kesulitan dengan temannya.
- 2.) Rasa penasaran terhadap seks dan ingin mencobanya. Hal ini merupakan sesuatu yang normal dan sehat karena perilaku tersebut ciri yang normal dalam perkembangan masa remaja.
- 3.) Berani untuk tidak masuk sekolah tanpa sepengetahuan orang tua ataupun guru.
- 4.) Kepribadian yang anti sosial, seperti anarkis, membuat onar, tidak jujur, dan perilaku agresif lainnya. penyebab yang mendasar adalah pengaruh lingkungan, teman, bahkan pola asuh orang tua yang salah.
- 5.) Penyalahgunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba, obat bius tanpa pengawasan.
- 6.) Mengalami gangguan kejiwaan akibat mengonsumsi obat-obatan terlarang tersebut.

Sedangkan menurut Gunarsa (Gunarsa S.D dan Gunarsa S.Y, 2001) dan Mappiare (Mappiare, 2000) dalam penjelasannya terkait ciri-ciri remaja antara lain:

- 1.) Masa remaja awal. Masa ini umumnya terjadi pada bangku SMP. Masa ini remaja memiliki ciri-ciri seperti lebih emosional, memiliki banyak masalah, masa kritis ingin tahu yang tinggi, mulai menyukai lawan jenis, kurang percaya diri, menyukai hal-hal baru, suka berfantasi, bahkan suka menyendiri.
- 2.) Masa remaja pertengahan. Masa ini umumnya terjadi pada remaja SMA. Remaja dalam masa ini sangat membutuhkan teman, memiliki sifat narsis, sangat suka terhadap tantangan, serta keinginan yang tinggi untuk berpetualang di alam bebas.
- 3.) Masa remaja akhir. Pada masa ini biasanya mereka sudah mantap menentukan kehidupan selanjutnya, pemikirannya lebih realistis, lebih stabil emosinya, serta lebih menguasai perasaannya sendiri.

c. Putus Sekolah

Putus sekolah adalah salah satu masalah pendidikan yang merupakan kondisi anak yang tidak berkesempatan untuk menyelesaikan pendidikan hingga tidak memperoleh keterangan tamat belajar atau ijazah yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Adapun pendapat tentang definisi putus sekolah adalah sebagai berikut: (Sumarni, 2020)

- 1.) Musfiqoh. Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Artinya terlantarnya anak dari lembaga pendidikan formal, yang disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah masalah ekonomi keluarga.
- 2.) Bagong Suyanto. Dikatakan putus sekolah ketika seseorang tidak dapat menyelesaikan studinya secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem.
- 3.) Imron. Anak putus sekolah adalah anak yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan telah lulus.

- 4.) Gunawan. Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan satu jenjang pendidikan sehingga tidak mampu melanjutkan studinya kejenjang selanjutnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja putus sekolah merupakan salah satu contoh remaja yang beresiko mengalami konsep diri yang tidak positif. Ketika seorang remaja harus putus sekolah karena sesuatu hal, maka secara tidak langsung akan menganggap dirinya bernasib tidak baik dan tidak memiliki kemampuan untuk sukses. Remaja putus sekolah juga adalah remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang berikutnya karena adanya faktor tertentu baik dari dalam diri remaja itu sendiri maupun dari lingkungan dan kondisi keluarganya.

- d. Kondisi remaja yang putus sekolah

Kebijakan pendidikan Indonesia menyatakan bahwa Kewajiban belajar bagi siswa adalah adalah 9 tahun pendidikan dasar. Sehingga apabila terdapat siswa SD yang tidak dapat

melanjutkan ke jenjang berikutnya dikatakan sebagai siswa putus sekolah, begitu pun dengan jenjang selanjutnya seperti pendidikan menengah.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Bab 1 (ketentuan umum) pasal butir 1 dijelaskan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Departemen Agama RI, 2003)

Akan tetapi, tidak semua anak ataupun remaja mendapat haknya untuk bisa bersekolah sehingga remaja memutuskan untuk berhenti sekolah. Remaja putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian terhadap proses tumbuh kembang anak, dan hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang

layak. Sehingga berdampak terhadap kondisi psikologis individu tersebut.

Menurut Combs, kondisi yang dialami oleh remaja putus sekolah yaitu: Timbul rasa kecewa dan patah semangat karena terpaksa keluar dari sekolah, padahal mereka masih memiliki keinginan untuk belajar. Dapat menimbulkan kemerosotan moral karena ada kekosongan dalam jiwa remaja sehingga mudah berperilaku negatif, mereka terancam menjadi buta huruf karena biasanya mereka segera mengemban tanggung jawab sosial sebagai orang dewasa (hidup berumah tangga, ikut mencari nafkah) walaupun berusaha mengembangkan diri melalui latihan-latihan. Mereka kurang mampu mencapai kedewasaan sehingga kurang siap untuk berkeluarga, kurang pergaulan, kurang mandiri dan masyarakat banyak dirugikan karena biasanya remaja putus sekolah dapat menimbulkan pengangguran, kriminalitas, kenakalan remaja, dan mereka tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat

e. Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah

Kebutuhan dunia pendidikan memaksa mereka harus memeras keringat dan berfikir keras untuk menjamin masa depan anaknya terutama yang di Sekolah. Namun apa daya, dunia terlalu kejam untuk para pegawai yang di PHK. Karena hal tersebut banyak siswa yang putus sekolah akibat pandemi Covid-19.

Hal ini sesuai dengan yang di utarakan oleh Widodo bahwa faktor remaja putus sekolah antara lain yaitu ekonomi keluarga, kurangnya kemampuan dan minat belajar siswa, kondisi tempat tinggal remaja, pandangan masyarakat terkait pendidikan, serta adat istiadat dan ajaran-ajaran tertentu. Sementara menurut Baharuddin faktor yang menyebabkan terjadinya putus sekolah antara lain faktor kependudukan, faktor ledakan usia sekolah, faktor biaya, faktor kemiskinan, faktor sarana, faktor system pendidikan, faktor intelegensi, faktor mental siswa. (Sri Patmi, 2021)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomilah yang menjadi faktor utama remaja putus sekolah

terutama pada saat pandemi Covid-19 saat ini. Putusnya keberlangsungan pendidikan remaja calon penerus bangsa akan mengakibatkan masalah sosial yang lebih besar lagi. Masalah sosial yang dapat ditimbulkan dari tingginya angka remaja putus sekolah adalah munculnya pekerja usia anak-anak. Selanjutnya adalah tingginya kriminalitas., karena akibat putus sekolah dan kegagalan mencari pekerjaan. Disisi lain kebutuhan hidup harus terus terpenuhi, maka bisa memotivasi seseorang untuk melakukan criminal baik mencuri, mencopet, bahkan berjualan narkoba. Karena *mindset* mereka adalah yang penting kebutuhan hidup terpenuhi dengan cara apapun.

Faktor penyebab terjadinya putus sekolah perlu dipahami sebagai sumber permasalahan baik dari diri sendiri (faktor internal) maupun lingkungan atau kondisi keluarga (faktor eksternal).

Adapun faktor internal adalah sebagai berikut: (Sumarni, 2020)

- 1.) Intelegensi. Meliputi kemampuan mental dalam menyerap proses berfikir secara rasional.

Apabila terjadi hambatan kemampuan berfikir maka akan berpengaruh terhadap kualitas belajar anak. Kemudian ketika tidak dipahami sejak dini maka akan berdampak pada proses perkembangan intelektual anak yang mengakibatkan adanya pemikiran untuk putus sekolah.

- 2.) Motivasi. Motivasi berarti keinginan berperilaku, pilihan, intensitas perilaku, dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya. Motivasi juga merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai cita-cita atau tujuan. Dorongan motivasi itu sendiri dipengaruhi oleh keselarasan pikiran dan tindakan, sehingga pikiran dari siswa berpengaruh besar terhadap keyakinan untuk bersemangat belajar atau menyerah pada keadaan. Dalam hal ini keputusan meneruskan atau berhenti belajar terletak dalam diri siswa masing-masing.

- 3.) Tingkat kesadaran. Kesadaran adalah apa yang dirasakan atau dialami oleh individu. Keseluruhan perasaan dan pengetahuan individu beserta proses-proses mana terhenti sewaktu tidur, pingsan atau koma. Kesadaran diri akan menentukan dorongan tanggung jawab dalam setiap proses pembelajaran.
- 4.) Tidak menyukai sekolah. Suka atau tidak suka adalah pilihan yang harus didasari dengan alasan. Peristiwa yang tidak menyenangkan di sekolah akan membuat siswa tidak betah berada di sekolah. *Bullying* juga menjadi satu alasan siswa untuk putus sekolah.

Selain dari faktor internal, remaja putus sekolah juga disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat adalah sebagai berikut:

- 1.) Faktor yang bersumber dari keluarga. Keluarga merupakan sumber kasih sayang paling utama ketika manusia lahir, bukan saja menjadi

sumber kasih sayang saja namun keluarga juga merupakan sumber utama dalam pendidikan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh remaja serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik remaja agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah, 2009)

- 2.) Faktor yang bersumber dari ekonomi. Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar remaja. Remaja yang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, kursi, meja, penerangan, ATM, dan lain-lain. Fasilitas tersebut hanya dapat terpenuhi ketika keluarga mempunyai cukup uang. Jika remaja hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok remaja kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan remaja terganggu, sehingga belajar remaja juga ikut

terganggu. Akibat yang lain remaja harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya bekerja, hal tersebut juga dapat mengganggu belajar remaja. Selanjutnya pendidikan dalam operasionalnya tidak bisa dilepaskan dari masalah biaya atau moneter (Fattah, 2012)

3.) Faktor yang bersumber dari masyarakat. Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah. (Fattah, 2012)

f. Dampak yang ditimbulkan dari remaja yang putus sekolah

Putus sekolah pada anak yang disebabkan karena faktor internal dan eksternal menimbulkan beberapa dampak. Dampak positifnya adalah hanya meringankan beban ekonomi keluarga. Sedangkan dampak negatifnya adalah terbatasnya wawasan atau pengetahuan terhadap anak, meningkatnya jumlah pengangguran, menimbulkan kenakalan remaja, serta anak menjadi pengemis.

2. Tinjauan Tentang Perilaku Kenakalan Remaja

a. Definisi Perilaku Kenakalan Remaja

Perilaku adalah tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan serta proses yang dilakukan oleh organisme (Timotius, 2018). Perilaku merupakan serangkaian tindakan yang dibuat individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup atau organisme lain disekitarnya serta lingkungan fisik. Perilaku juga merupakan respon yang dikomputasi dari sebuah sistem atau organisme terhadap berbagai rangsangan atau input, baik internal maupun eksternal, sadar atau tidak sadar, terbuka atau rahasia, sukarela atau tidak sukarela.

Kenakalan remaja dikenal dengan istilah *Juvenile Delinquency*. *Juvenile* berasal dari bahasa latin *Juvenilis* yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat khas masa muda periode remaja. Sedangkan *deliquent* berasal dari bahasa latin *deliquere* yang artinya terabaikan, mengabaikan, dan diperluas artinya menjadi nakal, jahat, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau peneror, dan durjana. Kenakalan remaja merupakan kelainan tingkah laku, perbuatan remaja yang bersifat anti sosial yang melanggar norma sosial, agama, serta hukum yang berlaku dalam masyarakat. Kenakalan remaja juga merupakan gejala patologis secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mengembangkan perilaku yang menyimpang. (Thoyibah, 2021)

Sebagaimana dalam Q.S An-Nisa: 31 sebagai berikut:

إِنْ تَجْنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلَكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا (سورة النساء : 31)

Terjemahannya:

Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar diantara dosa-dosa yang dilarang mengerjakannya, niscaya kami hapus kesalahan-kesalahanmu yang akan kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga). (Departemen Agama RI, 2015)

Selain dari ayat Al-Qur'an kenakalan remaja atau perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh remaja atau orang dewasa bahkan anak-anak juga dijelaskan dalam beberapa hadits salah satunya adalah HR. Bukhari dari Abu Hurairah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا
يَزْنِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ

وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ
حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا

يَنْتَهَبُ نَهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارُهُمْ حِينَ يُنْتَهَبُهَا
وَهُوَ مُؤْمِنٌ (رواه البخاري)

Terjemahannya:

Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, Tidaklah seorang pezina melakukan zina ketika ia berzina, jika ia beriman. Tidaklah seorang pemabuk meminum khamr

ketika ia meminumnya, jika ia beriman. Tidaklah seorang pencuri melakukan pencurian saat dia mencuri, jika dia beriman. Dan tidaklah dia merampas suatu rampasan yang berharga dan menjadi daya tarik manusia ketika dia dalam keadaan beriman. (Matsna, 2013)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku kenakalan remaja adalah semua tindakan, aktivitas atau tingkah laku remaja yang melanggar norma sosial, agama, adat istiadat serta hukum yang berlaku dalam masyarakat sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang.

b. Bentuk bentuk perilaku kenakalan remaja.

Bentuk kenakalan remaja terbagi menjadi empat adalah sebagai berikut:
(Muhammad Rizqi, 2021)

1.) Kenakalan terisolir

Kenakalan terisolir merupakan jumlah terbesar dari kelompok lainnya, umumnya remaja melakukan kenakalan karena didorong oleh beberapa faktor seperti keinginan meniru gaya hidup gangnya, remaja ini kebanyakan berasal dari kota yang transisional, merasa diterima dan mendapatkan pengakuan dalam suatu gang, serta remaja yang berasal dari

keluarga yang tidak harmonis dan mengalami frustrasi.

Kenakalan terisolir ini adalah reaksi dari tekanan lingkungan sosial sehingga kadang kala remaja mencari rasa panutan dan rasa aman pada kelompok gangnya. Namun seiring dengan proses pendewasaan remaja menyadari adanya tanggung jawab sebagai orang dewasa sehingga remaja menghentikan perilakunya.

2.) Kenakalan neurotik

Remaja pada tingkat ini mengalami gangguan kejiwaan yang cukup serius seperti merasa selalu tidak aman, mengalami kecemasan, serta merasa bersalah dan berdosa. Ciri-ciri perilaku remaja yang berada dalam fase neurotic adalah perilaku nakalnya berasal dari sebab psikologisnya, perilaku ini merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan sehingga perilaku tersebut dijadikan sebagai alat pelepasan, juga biasanya remaja melakukan kejahatan seorang diri seperti memperkosa lalu membunuh korbannya, berasal dari keluarga menengah

yang mengalami ketegangan emosional tinggi, dan memiliki ego yang lemah dan cenderung mengisolasi diri dari lingkungan sekitar serta motif kejahatan mereka berbeda-beda.

3.) Kenakalan psikopatik

Kenakalan psikopatik ini lebih sedikit jumlahnya tetapi merupakan tingkat criminal paling berbahaya. Ciri tingkah lakunya adalah sebagai berikut:

- a.) Mereka yang berasal dari lingkungan yang keluarga ekstrim seperti banyak mengalami pertikaian, pola asuh disiplin keras tetapi tidak konsisten, orang tua yang selalu menyia-nyiakan anaknya, kekurangan kasih sayang sehingga mereka tidak mampu menjalin hubungan emosional yang baik dengan yang lain.
- b.) Mereka tidak menyadari akan perbuatan dosa, rasa bersalah, maupun norma-norma yang ada dalam masyarakat.
- c.) Kejahatannya majemuk tergantung dari suasana hatinya.

d.) Mereka sangat egois, sadis, kasar, anti sosial, kurang ajar, dan sangat menentang apa dan siapapun tanpa sebab.

4.) Kenakalan defek moral.

Para residivis yang melakukan kejahatan karena adanya naluri rendah, impuls, dan kebiasaan primitif diantara para penjahat. Terdapat penjahat residivis remaja kurang lebih 80% mengalami kerusakan psikis. Hanya kurang dari 20% yang menjadi penjahat karena faktor sosial dan lingkungan.

Kenakalan remaja juga merupakan perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum. Adapun kenakalan remaja terbagi atas empat bagian antara lain sebagai berikut:(Sarwono, 2008)

- 1.) Kenakalan yang mengakibatkan adanya korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, penganiayaan, dan lain sebagainya.
- 2.) Kenakalan yang mengakibatkan korban materi, seperti pencurian, perusakan,

pencopetan, pemerasan, perjudian, dan lain sebagainya.

- 3.) Kenakalan sosial namun tidak mengakibatkan korban di pihak lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat (narkotika).
- 4.) Kenakalan yang melawan status, seperti mengingkari status anak, sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perkataan orang tua, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, keluyuran setelah pulang sekolah, berbohong, menggunakan kendaraan tanpa SIM, kebut-kebutan motor, dan lain sebagainya.

Menurut John W Santrock “untuk memudahkan secara hukum, dibuat pembagian pelanggaran menjadi 2 jenis” (Santrock, 2007)

- 1.) *Index offenses* adalah perbuatan kriminal terlepas dari pelakunya adalah remaja nakal atau orang dewasa. Yang termasuk dalam kategori ini adalah perampokan,

penyerangan dengan kekerasan, pemerkosaan, dan pembunuhan. Tingkat pelanggaran properti lebih tinggi dari pelanggaran yang lain (seperti terhadap orang lain, penyalahgunaan narkoba, atau pelanggaran ketenangan publik).

2.) *Status offenses* adalah perilaku kenakalan anak yang apabila dilakukan oleh orang dewasa tidak dianggap sebagai kejahatan, seperti kabur dari rumah, bolos, dan minum-minuman keras di bawah umur, hubungan seksual, dan perilaku yang tidak bisa terkontrol, hal ini adalah pelanggaran yang tidak serius. Hal ini illegal hanya ketika dilakukan oleh anak muda di bawah umur tertentu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja

Remaja dalam proses pendewasaannya, tidak serta merta berjalan lurus maupun searah dengan potensi fitrah yang baik, dikarenakan banyaknya faktor penghambat yang menghalangi hal tersebut terjadi. Faktor penghambat tersebut

bersifat internal dari dalam diri sendiri maupun eksternal dari lingkungan sekitarnya seperti kondisi keluarga, pergaulan atau teman sebaya, bahkan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat, dan lain sebagainya.

Adapun faktor kenakalan remaja adalah sebagai berikut: (Thoyibah, 2021)

1.) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja. Berkaitan dengan faktor kepribadian kenakalan remaja selalu diasosiasikan dengan ciri perkembangan yakni rasa ingin tahu dan agar terlihat seperti dewasa.

2.) Faktor teman sebaya

Memiliki teman sebaya yang melakukan kenakalan remaja berpotensi juga menjadi nakal. Karena dalam pertemanan biasanya identik dengan kesolidaritan.

3.) Faktor orang tua

Pengawasan orang tua sangat menentukan munculnya kenakalan remaja. Faktor genetik juga dapat memicu terjadinya

kenakalan terhadap remaja walaupun persentasenya tidak terlalu besar. Masih kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurang adanya penerapan disiplin yang efektif, dan kurangnya kasih sayang dari orang tua dapat memicu timbulnya perilaku delikueni.

4.) Kontrol usia

Munculnya perilaku antisosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius di usia remaja, namun tidak semua anak yang seperti itu akan menjadi pelaku kenakalan remaja. Hasil penelitian McCord menunjukkan bahwa pada usia dewasa mayoritas remaja nakal tipe terisolir meninggalkan perilaku kriminalnya, 60% dari mereka menghentikan perbuatannya pada usia 21-23 tahun.

5.) Jenis kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan perilaku antisosial daripada perempuan. Pada umumnya laki-laki lebih

banyak melakukan kejahatan terutama yang berada dalam gang anak motor.

6.) Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah

Remaja yang menjadi perilaku kenakalan sering kali memiliki harapan dan motivasi yang rendah terhadap pendidikan disekolah.

7.) Kelas sosial ekonomi

Pelaku kenakalan remaja lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi rendah. Remaja ini merasa bahwa akan mendapatkan perhatian dan status dengan cara melakukan tindakan anti sosial.

8.) Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

Faktor yang juga berpotensi terjadi kenakalan remaja adalah faktor keharmonisan keluarga dan faktor lingkungan sekitar terutama pergaulan anak. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai akitvitas kriminal.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Satra Fadli, 2021. Dengan judul skripsi *Dampak Putus Sekolah Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa*

Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah diuraikan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam memotivasi remaja putus sekolah di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara masih kurang optimal, hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah: rendahnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, pendapatan ekonomi keluarga yang rendah, kemudian dampak sosial bagi masyarakat kenakalan remaja putus sekolah (Fadli, 2021)

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Satra Fadli adalah sama-sama meneliti remaja putus sekolah terhadap kenakalan remaja. Perbedaannya

yaitu terdapat pada jenis penelitian yang digunakan. Satra Fadli menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Uut Triwiyarto, 2017. *Studi Kasus Tentang Kenakalan Remaja*. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian ini menuliskan tentang penyebab-penyebab dari kenakalan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah karena penyebab kenakalan remaja penting untuk diketahui untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja serta dapat merumuskan rekomendasi yang tepat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini berjenis penelitian studi kasus dengan subjek tunggal. Studi kasus adalah suatu yang mendalam tentang individu dengan subjek tunggal. Studi kasus adalah suatu studi yang mendalam tentang individu dan berjangka waktu relatif lama, terus menerus, artinya kasus dialami oleh satu orang. Subjek penelitian ini adalah remaja yang memenuhi kriteria kenakalan remaja. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang, alasannya hanya menggunakan 1 orang subjek, yaitu agar dapat melakukan penelitian secara

mendalam serta fokus penelitian tidak terbagi oleh subjek lain. Metode penelitian yang diutamakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi.

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa penyebab dari kenakalan remaja yaitu kondisi keluarga yang berantakan membuat subjek menjadi remaja yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya, status sosio ekonomi keluarga menjadi penyebab kenakalan remaja, pengaruh teman bermain juga berpengaruh terhadap kenakalan remaja, serta pola pemikiran subjek pada saat dan setelah melakukan kenakalan remaja adalah kepuasan dan kebanggaan baginya (Triwiyarto, 2017)

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Uut Triwiyarto adalah sama-sama meneliti kenakalan remaja. Perbedaannya yaitu terdapat pada jenis penelitian yang digunakan. Uut Triwiyarto menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga menekankan pada pengaruh remaja yang putus sekolah terhadap adanya perilaku kenakalan remaja yang terjadi pada remaja itu sendiri.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jembatan yang menjadi penghubung antara teori dengan dunia empirik (Muhtadi dan Safei, 2003). Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian, yaitu prediksi hasil penelitian yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil kajian teori (Firdaus, 2021)..

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho : Tidak berpengaruh Remaja yang putus sekolah dengan perilaku kenakalan remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah.
2. Ha : Berpengaruh Remaja yang putus sekolah dengan perilaku kenakalan remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex Post Facto*. penelitian ini disebut sebagai *ex post Facto* karena sesuai dengan artinya yakni “dari apa dikerjakan setelah kenyataan”. Maka penelitian ini disebut penelitian sesudah kejadian. Penelitian ini disebut juga *after the fact* atau sesudah fakta. Penelitian ini juga merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterikatan antarvariabel bebas dengan variabel bebas, maupun antarvariabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya (Sukardi, 2021)

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah

penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian dan fenomena serta hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada fenomena sosial dari perspektif partisipan (Syaodih, 2005)

B. Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Komponen penting dalam menarik kesimpulan atau intervensi suatu penelitian. Ada beberapa jenis variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015)

Berdasarkan dari hasil kajian teori maka penulis memberikan kesimpulan dalam penjelasan definisi variabel untuk menghindari kesalahpahaman dan pemaknaan yang mengambang tentang judul penelitian

ini, maka penulis akan menguraikan arti dari judul “Pengaruh remaja putus sekolah terhadap perilaku kenakalan remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah” sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah remaja yang putus sekolah (X) adalah Remaja putus sekolah adalah rentang usia 14 hingga 24 tahun yang mengalami kondisi tidak dapat melanjutkan pendidikannya dan merupakan salah satu contoh remaja yang beresiko mengalami konsep diri yang tidak positif. Ketika seorang remaja harus putus sekolah karena sesuatu hal, maka secara tidak langsung akan menganggap dirinya bernasib tidak baik dan tidak memiliki kemampuan untuk sukses. Remaja putus sekolah juga adalah remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang berikutnya karena adanya faktor tertentu baik dari dalam diri remaja itu sendiri maupun dari lingkungan dan kondisi keluarganya. Putus sekolah pada anak yang disebabkan karena faktor internal dan eksternal menimbulkan beberapa dampak.
2. Variabel terikat adalah kenakalan remaja (Y). Perilaku kenakalan remaja adalah semua tindakan, aktivitas atau tingkah laku remaja yang melanggar norma

sosial, agama, adat istiadat serta hukum yang berlaku dalam masyarakat sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang. Menurut John W Santrock “untuk memudahkan secara hukum, dibuat pembagian pelanggaran menjadi 2 jenis’.(Santrock, 2007)

- a. *Index offenses* adalah perbuatan kriminal terlepas dari pelakunya adalah remaja nakal atau orang dewasa. Yang termasuk dalam kategori ini adalah perampokan, penyerangan dengan kekerasan, pemerkosaan, dan pembunuhan. Tingkat pelanggaran properti lebih tinggi dari pelanggaran yang lain (seperti terhadap orang lain, penyalahgunaan narkoba, atau pelanggaran ketenangan publik).
- b. *Status offenses*, seperti kabur dari rumah, bolos, dan minum-minuman keras di bawah umur, hubungan seksual, dan perilaku yang tidak bisa terkontrol, hal ini adalah pelanggaran yang tidak serius. Hal ini illegal hanya ketika dilakukan oleh anak muda di bawah umur tertentu.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini bertempat di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putus sekolah di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah sebanyak 25 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Maka dalam penelitian ini dalam menggunakan total sampling untuk menentukan sampel. Total sampling adalah keseluruhan populasi menjadi sampel yang berjumlah sekitar 10% dari jumlah populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

1. Observasi. Observasi adalah dasar seluruh ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, misalnya fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi tersebut (Sugiyono, 2017).
2. Dokumentasi. Dokumentasi dari kata dokumen yang artinya barang tertulis (Sugiyono, 2017). Dokumentasi adalah barang yang tertulis yang pada dasarnya merupakan bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dalam bentuk dokumen resmi maupun tidak resmi. Dokumentasi adalah memperoleh data berupa catatan-catatan, buku, serta referensi yang berasal dari internet.
3. Angket/kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan tertulis kepada orang yang sedang diteliti (responden) untuk dijawab (Arikunto, 2006). Angket merupakan wawancara tertulis. Pertanyaan telah disusun secara tertulis dalam lembar pertanyaan. Responden hanya membaca pertanyaan itu dan memberi jawaban secara tertulis pula dalam kolom yang telah disediakan. Jawaban itu kemudian akan dianalisis untuk mengetahui hal yang sedang diselidiki (Sarwono, 2008).

Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh remaja yang putus sekolah terhadap perilaku kenakalan remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Alat yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa angket, lembar observasi, alat dokumentasi, dan sebagainya yang digunakan untuk mendapatkan informasi baik berupa fakta maupun pendapat terkait penelitian peneliti.

1. Lembar Kuesioner merupakan pertanyaan yang digunakan untuk dapat memperoleh informasi dari responden yang berhubungan dengan penelitian. Skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Wagiran, 2015). Untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 point. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu: (Sugiyono, 2017)

SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
KS	: Kurang Setuju
TS	: Tidak Setuju
STS	: Sangat Tidak Setuju

Masing-masing nilai memiliki nilai sebagai berikut:

SS	: 5
S	: 4
KS	: 3
TS	: 2
STS	: 1

Lembar kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini angket yang digunakan yaitu jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Dimana angket tertutup merupakan daftar pertanyaan yang alternatif jawaban-Nya sudah disediakan oleh peneliti. Jadi, para responden hanya langsung mengisi dan memilih sesuai dengan jawaban masing-masing yang telah disediakan.

Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh remaja yang putus sekolah terhadap perilaku kenakalan remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah.

2. Instrumen Dokumentasi

- a. *Handphone* (kamera) berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian.
- b. *Flasdisk* berfungsi untuk menyimpan file untuk kepentingan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah hal yang menentukan dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden. Untuk menganalisis data pengaruh remaja putus sekolah terhadap perilaku kenakalan remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, peneliti akan menggunakan analisis data uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*). Program aplikasi statistik SPSS merupakan salah satu program aplikasi Statistik yang banyak dipakai oleh

pengguna komputer. Program SPSS mempunyai kemampuan analisa Statistik cukup tinggi, memiliki interface terhadap lingkungan grafis dengan pengoperasian yang cukup sederhana sehingga mudah dipahami(Wahyonos, 2017). Selain hasilnya sangat akurat, *software* ini juga kompatibel dengan *software* yang lain seperti MS Word, MS Excel, MS Power Point (Mustari, 2012)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, maka hasil analisisnya akan dipresentasikan dalam tabel dan dianalisis berdasarkan variabel remaja putus sekolah yang selanjutnya dapat dilihat Terhadap perilaku kenakalan remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

1. Uji Validasi dan Reabilitasi data Penelitian

Validasi data digunakan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product And Service Solution*). Program SPSS merupakan salah satu *software* komputer untuk analisis statistika. Selain hasilnya juga sangat akurat, *software* ini juga kompatibel dengan *software* yang lain seperti MS Word, MS Excel, MS Power Point.

2. Uji Normalitas data

Uji normalitas akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product And Service Solution*).

3. Uji regresi *linear* sederhana

Uji regresi *linear* sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product And Service Solution*).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product And Service Solution*).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Mattunreng Tellue merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Lokasi Kantor Desa Mattunreng Tellue berada di Dusun Bontopenno. Jarak Tempuh dari desa ke kecamatan 7 km² dan dari desa ke kabupaten 27 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bulupoddo
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Samaenre
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kampala
4. Sebelah Barat bebatsan dengan Desa Kanrung

Selain itu Desa Mattunreng Tellue mempunyai topografi daratan yang dijadikan sebagai tempat pemukiman penduduk dan lokasi perkebunan dan serta lokasi persawahan. Desa Mattunreng Tellue mempunyai 7 dusun yaitu Dusun Bontopenno, Dusun Batulappa, Dusun Palampeng, Dusun Topisi, Dusun Tanah Toae, Dusun Sahuneng, dan Dusun Topala.

Desa Mattunreng Tellue memiliki luas 12,33 km² dengan jumlah penduduk 2.769 yang terdiri dari laki-laki 1.507 jiwa dan perempuan 1.262 jiwa.

1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Mattunreng Tellue

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 8 Tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah Desa, maka susunan organisasi Pemerintah Desa Mattunreng Tellue dan Peraturan Bupati Kabupaten Sinjai Nomor 30 Tahun 2016 tentang pedoman penyusunan struktur organisasi dan tata kerja terdiri dari:

- a. Pemerintah desa terdiri dari:
 - 1) Kepala Desa
 - 2) Perangkat Desa
- b. Perangkat desa terdiri dari:
 - 1) Sekretaris Desa
 - 2) Pelaksana Kewilayahan
 - 3) Pelaksana Teknis

Adapun struktur organisasi Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah adalah sebagai berikut:

2. Bidang-bidang Kerja/*Job Description*

a. Kepala Desa

Kepala Desa mempunyai tugas dan wewenan:

- 1) Menyelenggarakan urusan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa
- 2) Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh BPD
- 3) Mengajukan rancangan peraturan desa

- 4) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
 - 5) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBD untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
 - 6) Membina kehidupan masyarakat desa
 - 7) Membina perekonomian desa
 - 8) Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
 - 9) Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan
 - 10) Melaksanakan wewenang lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.
- b. Sekretaris Desa
- Sekretaris Desa mempunyai tugas:
- 1) Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan
 - 2) Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan serta mengawasi semua unsur atau kegiatan Sekretaris Desa

- 3) Mengadakan kegiatan inventarisasi (mencatat, mengawasi dan memelihara kekayaan desa)
 - 4) Merumuskan program kegiatan kepala desa
 - 5) Menyusun rancangan anggaran pemerintah dan belanja desa serta pelayanan laporan pertanggungjawaban Kepala Desa
 - 6) Mengadakan dan melaksanakan persiapan rapat dan mencatat hasil rapat
 - 7) Melaksanakan administrasi kepegawaian aparat desa
 - 8) Memberikan saran dan pendapat kepala desa
 - 9) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa
- c. Pelaksana Teknis Lapangan/Kepala Urusan (Kaur)

Pelaksana teknis mempunyai tugas dan fungsi merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan segala usaha kegiatan yang menjadi kewenangan dalam rangka menunjang kegiatan penyelenggaraan Pemerintah Desa yang meliputi Penyelenggaraan urusan pemerintah,

pembangunan dan kemasyarakatan. Pelaksana teknis lapangan/kepala urusan yang ada dalam organisasi Pemerintah Desa Mattunreng Tellue meliputi:

1) Kepala Urusan Pemerintah

Kepala Urusan Pemerintah mempunyai tugas:

- a) Melaksanakan administrasi penduduk
- b) Melaksanakan dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal pembuatan Kartu Tanda Penduduk
- c) Melaksanakan kegiatan administrasi mengenai kewarganegaraan
- d) Melaksanakan pencatatan administrasi pertanahan
- e) Melaksanakan pencatatan monografi
- f) Melaksanakan pencatatan kegiatan kemasyarakatan antara lain: RW, RT dan kegiatan ketentraman dan ketertiban serta pertahanan sipil

- g) Melaksanakan penyelenggaraan buku administrasi keputusan desa dan keputusan kepala desa
 - h) Menyusun rencana keuangan
 - i) Melaksanakan kegiatan administrasi pemilu berdasarkan ketentuan yang berlaku
 - j) Mencatat kegiatan politik
 - k) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Kepala Desa
- 2) Kepala Urusan Ekonomi dan Pembangunan
- Kepala Urusan Ekonomi dan Pembangunan mempunyai tugas:
- a) Melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan
 - b) Melaksanakan pencatatan hasil swadaya masyarakat dalam pembangunan
 - c) Menghimpun data potensi serta menganalisa dan memelihara untuk dikembangkan
 - d) Melaksanakan pencatatan dan mempersiapkan bahan guna pembuatan

daftar usulan rencana proyek/daftar isian kegiatan

- e) Mengikuti dan melaporkan perkembangan keadaan dan kegiatan di bidang pertanian, perindustrian, maupun pembangunan lainnya.
 - f) Mengikuti dan melaporkan perkembangan perekonomian, perkoperasian, perkreditan dan lembaga perekonomian lainnya.
 - g) Melaksanakan pencatatan mengenai tera ulang dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal permohonan pembuatan izin usaha, izin bangunan, dan lain-lain
 - h) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa
- 3) Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat
- Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat mempunyai tugas:

- a) Melaksanakan, menerima dan mengendalikan surat-surat masuk dan keluar serta melaksanakan tata kearsipan
- b) Mengkoordinasikan pengetikan surat-surat hasil persidangan dan rapat-rapat atau naskah-naskah lainnya
- c) Melaksanakan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat-alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
- d) Menyusun jadwal serta mengikuti perkembangan pelaksanaan piket
- e) Melaksanakan dan mengusahakan ketertiban dan kebersihan kantor dan bangunan lain milik desa
- f) Menyelenggarakan pengelolaan administrasi kepegawaian
- g) Melaksanakan pengelolaan buku administrasi umum
- h) Mencatat inventarisasi kekayaan
- i) Melaksanakan persiapan penyelenggaraan rapat dan penerimaan

tamu dinas dan kegiatan ke rumah tanggaan pada umumnya

- j) Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Desa dan Sekertaris Desa

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah gambaran yang menantang tentang ekadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Mattunreng Tellue ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa seperti: Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga Masyrakat Desa dan Masyarakat Desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal bahwa Desa Mattunreng Tellue merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sinjai Tengah mempunyai titik sektor pertanian dan perkebunan, dan Desa Mattunreng Tellue juga merupakan daerah penghasil komoditi

perkebunan dan pertanian maka berdasarkan pertimbangan di atas visi Desa Mattunreng Tellue adalah: “Terwujudnya Desa Mattunreng Tellue yang Maju, Mandiri, Sehat, dan Sejahtera dengan melayani masyarakat secara Menyeluruh”.

b. Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada diatas misi pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan perimbangan potensi dan kebutuhan Desa Mattunreng Tellue, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Mattunreng Tellue adalah:

- 1) Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan

fungsi perangkat desa demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat

- 2) Meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat
- 3) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat
- 4) Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik dan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan

4. Sarana Sosial Budaya Desa Mattunreng Tellue

a. Sarana Pendidikan

Tingkat pendidikan indikator social ekonomi masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah pula masyarakat menerima inovasi atau pembaharuan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan masyarakat tidak terlepas dari tersedianya sarana pendidikan di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1**Jumlah Sekolah Di Desa Mattunrenng Tellue Tahun 2021**

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Paud	4
2.	Taman Kanak-kanak	2
3.	Sekolah Dasar / Mis	2
4.	SLTP / MTs	1
5.	SLTA / MA	1
	Jumlah	10

b. Sarana Peribadatan

Sarana peribadahan merupakan suatu tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, disamping juga biasanya digunakan sebagai tempat pertemuan dalam rangka membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembangunan desa.

Tabel 4.2**Sarana Peribadatan Tahun 2021**

No.	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	7
2.	Mushollah	-
3.	Gereja	-
	Jumlah	7

c. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan tempat untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan kesehatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, dalam suatu wilayah tertentu perlu didirikan sarana kesehatan untuk menampung masyarakat yang membutuhkan fasilitas kesehatan. Mengenai sarana kesehatan masyarakat di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana Kesehatan Tahun 2021

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas Pembantu	1
2.	Posyandu	4
	Jumlah	5

B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Variabel Penelitian

- 1) Remaja Putus Sekolah

Remaja merupakan awal dari masa dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, usia remaja berdasarkan beberapa ahli berbeda-beda. Menurut pendapat WHO usia remaja berkisar antara 15-20 tahun, berbeda dengan ketentuan PBB usia pemuda berada pada usia 25-24 tahun, dalam hal ini Indonesia menetapkan batasan remaja yaitu 14-24 tahun (Sarwono, 2008). Remaja putus sekolah adalah rentang usia 14 hingga 24 tahun yang mengalami kondisi tidak dapat melanjutkan pendidikannya dan merupakan salah satu contoh remaja yang beresiko mengalami konsep diri yang tidak positif.

Ketika seorang remaja harus putus sekolah karena sesuatu hal, maka secara tidak langsung akan menganggap dirinya bernasib tidak baik dan tidak memiliki kemampuan untuk sukses. Remaja putus sekolah juga adalah remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang

berikutnya karena adanya faktor tertentu baik dari dalam diri remaja itu sendiri maupun dari lingkungan dan kondisi keluarganya. Putus sekolah pada anak yang disebabkan karena faktor internal dan eksternal menimbulkan beberapa dampak. Dampak positifnya adalah hanya meringankan beban ekonomi keluarga. Sedangkan dampak negatifnya adalah terbatasnya wawasan atau pengetahuan terhadap anak, meningkatnya jumlah pengangguran, menimbulkan kriminalitas dan kenakalan remaja, serta anak menjadi pengemis.

2) Perilaku Kenakalan Remaja

Perilaku kenakalan remaja adalah semua tindakan, aktivitas atau tingkah laku remaja yang melanggar norma sosial, agama, adat istiadat serta hukum yang berlaku dalam masyarakat sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang. Menurut John W Santrock “untuk memudahkan secara

hukum, dibuat pembagian pelanggaran menjadi 2 jenis’.

- c. *Index offenses* adalah perbuatan kriminal terlepas dari pelakunya adalah remaja nakal atau orang dewasa. Yang termasuk dalam kategori ini adalah perampokan, penyerangan dengan kekerasan, pemerkosaan, dan pembunuhan. Tingkat pelanggaran properti lebih tinggi dari pelanggaran yang lain (seperti terhadap orang lain, penyalahgunaan narkoba, atau pelanggaran ketenangan publik).
- d. *Status offenses*, seperti kabur dari rumah, bolos, dan minum-minuman keras di bawah umur, hubungan seksual, dan perilaku yang tidak bisa terkontrol, hal ini adalah pelanggaran yang tidak serius. Hal ini illegal hanya ketika dilakukan oleh anak muda di bawah umur tertentu.

b. Deskripsi Responden

Untuk mengetahui objek penelitian secara jelas dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu

dijelaskan mengenai responden. Adapun responden yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di desa Mattunreng Tellue sebagai lokasi penelitian yang terdiri dari 7 dusun yaitu Dusun Topala, Tanah Toae, Sahuneng, Batulappa, Topisi, palampeng, Bontopenno. Berikut daftar nama remaja yang menjadi sampel/responden dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Daftar Nama Remaja Yang Menjadi Responden

No	Nama	Umur	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir
1	MS	19 Tahun	Laki-laki	SMP
2	IF	22 Tahun	Laki-laki	SD
3	RD	23 Tahun	Laki-laki	SD
4	RL	23 Tahun	Laki-laki	SD
5	HA	17 Tahun	Laki-laki	SD

6	FD	19 Tahun	Laki-laki	MTs
7	WD	22 Tahun	Laki-laki	SD
8	SP	23 Tahun	Laki-laki	SD
9	AN	17 Tahun	Laki-laki	MTs
10	SA	22Tahun	Laki-laki	SD
11	TL	19 Tahun	Laki-laki	MTs
12	RW	18 Tahun	Laki-laki	MTs
13	MT	19 Tahun	Laki-laki	MTs
14	JD	22 Tahun	Laki-laki	SMP
15	HR	22 Tahun	Laki-laki	SD
16	AB	23 Tahun	Laki-laki	SD

17	FS	18 Tahun	Laki-laki	SMP
18	RY	24 Tahun	Laki-laki	SD
19	RN	18 Tahun	Laki-laki	MTs
20	SR	21 Tahun	Laki-laki	SD
21	GN	19 Tahun	Laki-laki	MTs
22	FM	19 Tahun	Laki-laki	MTs
23	AR	17 Tahun	Laki-laki	MTs
24	TH	17 Tahun	Laki-laki	MTs
25	HE	19 Tahun	Laki-laki	MTs

c. Deskripsi Tabulasi Hasil Angket Penelitian

Berikut tabulasi data hasil angket dari penelitian yang berjudul Pengaruh Remaja Putus Sekolah Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai tengah dengan menggunakan angket skala likert (5-1) sebanyak 20 butir pernyataan dan 25 responden yaitu, 10 butir untuk pernyataan variabel X dan 10 butir pernyataan untuk variabel Y.

Tabel 4.5

Tabulasi Hasil Angket variabel X (Remaja Putus Sekolah)

No	Responden	Item Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	MS	3	4	5	5	4	4	5	5	3	4	42
2	IF	5	3	3	3	4	3	3	3	4	3	36
3	RD	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	39
4	RL	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	43
5	HA	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33
6	FD	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	46
7	WD	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	34

8	SP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
9	AN	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
10	SA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
11	TL	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	RW	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
13	MT	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
14	JD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	HR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	AB	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
17	FS	3	5	4	4	5	5	4	3	4	5	41
18	RY	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	35
19	RN	3	5	4	5	3	4	5	4	5	4	43
20	SR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
21	GN	3	5	4	5	4	3	5	5	4	5	42
22	FM	4	5	3	5	5	4	3	5	4	3	43
23	AR	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	43
24	TH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
25	HE	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	39

Tabel 4.6
Tabulasi Hasil Angket Variabel Y (Perilaku Kenakalan Remaja)

[illegible]

17	FS	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	48
18	RY	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	37
19	RN	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
20	SR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
21	GN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
22	FM	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
23	AR	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	44
24	TH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
25	HE	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	38

d. Teknik Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengisian angket maka, penulis menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, untuk menguji Pengaruh Remaja Putus Sekolah Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah.

Selanjutnya data yang telah dihasilkan dari penyebaran angket, penulis menganalisis menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25 (Statistic Product and Service Solution)*. Untuk

mengetahui Pengaruh Remaja Putus Sekolah Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut yang telah penulis analisis melalui bantuan aplikasi SPSS 25, yaitu:

1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket peneliti yang digunakan dalam memperoleh data. Dalam uji ini menggunakan analisis faktor. Dasar keputusan yang diambil adalah instrumen penelitian yang dikatakan valid jika nilai *Extraction* > dari 0,5, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid dan jika nilai *Extraction* < dari 0,5, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid (Nurhidaya, 2020)

Berikut yang merupakan uji validitas variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Validitas variabel X (Remaja Putus Sekolah)

<i>Communalities</i>		
	Initial	Extraction
X1	1.000	.547
X2	1.000	.745
X3	1.000	.874
X4	1.000	.805
X5	1.000	.706
X6	1.000	.745
X7	1.000	.874
X8	1.000	.874
X9	1.000	.650
X10	1.000	.557

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas semua instrumen variabel X penelitian dinyatakan valid karena memiliki nilai *Extraction* > 0,5.

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Kenakalan Remaja)

<i>Communalities</i>		
	Initial	Extraction
Y1	1.000	.805
Y2	1.000	.508

Y3	1.000	.711
Y4	1.000	.809
Y5	1.000	.706
Y6	1.000	.767
Y7	1.000	.672
Y8	1.000	.724
Y9	1.000	.678
Y10	1.000	.692

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas semua instrumen variabel Y dinyatakan valid karena memiliki nilai *Extraction* > 0,5.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti sehingga angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti dapat diandalkan. Dasar keputusan yang diambil adalah instrumen penelitian dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* > 0,7 (Karmila, 2021)

Berikut uji reliabilitas variabel independen dan dependen dari penelitian ini:

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Variabel X (Remaja Putus Sekolah)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.960	10

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai *cronbach's alpha*= 0,960 berarti instrumen penelitian ini *reliable* karena nilai *cronbach' alpha*=0,960 > 0,7

Tabel 4.10
Uji reliabilitas variabel Y (Perilaku Kenakalan Remaja)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.953	10

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan nilai *cronbach's alpha*= 0,953,

berarti instrument penelitian ini reliable karena nilai *cronbach's alpha* $0,953 > 0,7$.

3) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan sebagai prasyarat untuk uji t pada anakisis regresi, sebab jika data yang digunakan tidak berdistribusi dengan normal maka tidak dapat dilakukan ke uji t. model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Suatu distribusi dapat disebut normal jika taraf signifikannya $> 0,05$ dan disebut tidak normal jika taraf signifikannya $< 0,05$. Penelitian ini menggunakan SPSS 25.

Berikut uji normalitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

Tabel 4. 11

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	3.09917457
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.126
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.11 di atas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* diketahui nilai signifikan $0,088 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4. 12
Uji Normalitas data dengan *Shapiro-Wilk*

	<i>Tests of Normality</i>					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Remaja Putus Sekolah	.236	25	.001	.932	25	.095

Perilaku Kenakalan Remaja	.114	25	.200*	.955	25	.320
---------------------------------	------	----	-------	------	----	------

*. *This is a lower bound of the true significance.*

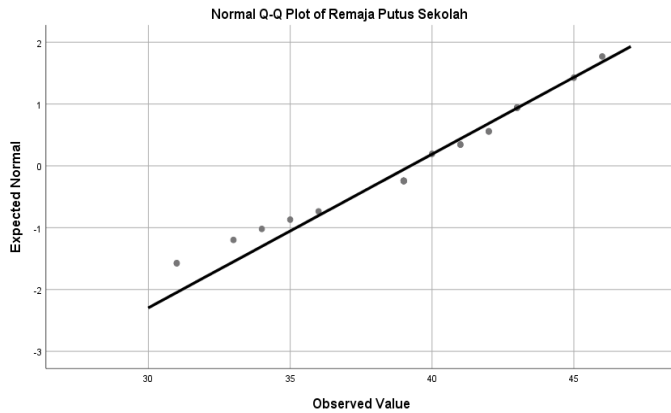
a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel 4.12 “*Tests Of Normality*” pada bagian uji *Shapiro-Wilk*, diketahui nilai sig. untuk remaja putus sekolah sebesar 0,095, dan nilai perilaku kenakalan remaja sebesar 0,320 dimana nilai tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data remaja putus sekolah dan perilaku kenakalan remaja berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan atau asumsi normalitas dalam penggunaan uji *paired sample t test* sudah terpenuhi.

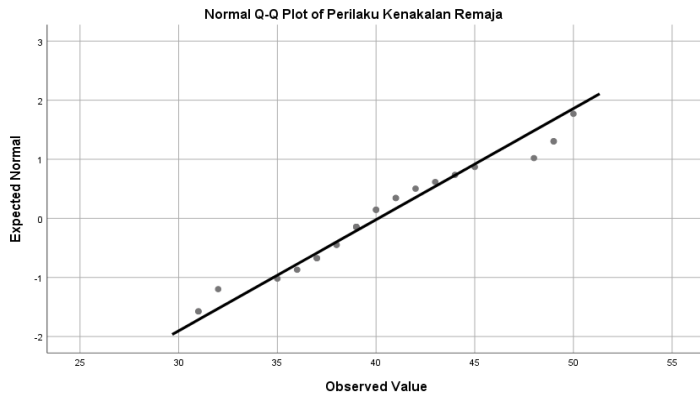
Adapun salah satu cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2. dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas dapat dilihat dari hasil scatter plot yaitu jika data berdistribusi penyebaran disekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal.

4) Uji Normalitas dengan Grafik Scater plot.



Gambar 4.1 Grafik Scater Plot Remaja Putus Sekolah



Gambar 4.2 Grafik Scater Plot Perilaku Kenakalan Remaja

Berdasarkan pengambilan keputusan di atas tentang penyebaran scatter plot dan melihat gambar 4.1 dan 4.2, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

5) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.13
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.660	.646	3.166

a. Predictors: (Constant), Remaja Putus Sekolah

b. Dependent Variable: Perilaku Kenakalan Remaja

Model summary digunakan untuk mengetahui besar kontribusi atau pengaruh variabel independen terdapat variabel dependen.

Pada tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R=0,813$, $R Square$ adalah 0,660 dan koefisien

determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,646. Hal ini berarti bahwa besar Pengaruh Remaja Putus Sekoah Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah dapat dilihat dari nilai *R Square* = 0,660 atau setara dengan 6,60% dan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

6) Anova

Tabel 4.14

Anova^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	448.123	1	448.123	44.712	.000 ^b
Residual	230.517	23	10.022		
Total	678.640	24			

a. Dependent Variable: Perilaku Kenakalan Remaja

b. Predictors: (Constant), Remaja Putus Sekolah

Tabel Anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji *Self-*

Awareness berpengaruh terhadap Disiplin Beribadah pada Remaja di Desa Pattongko Kecamatan Tellullimpoe Kabupaten Sinjai sebagai berikut:

H_0 : Remaja Putus Sekolah tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah

H_a : Remaja Putus Sekolah berpengaruh terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai $F_{hitung} (44,712) > F_{tabel} (4,279)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa model anova atau regresi *linear* sederhana dapat digunakan

sebagai analisis Pengaruh Remaja Putus Sekolah (X) terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Remaja (Y).

7) Uji Regresi

Tabel 4.15
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	- 2.020	6.334		-.319	.753
Remaja Putus Sekolah	1.074	.161	.813	6.687	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil output SPSS 25 diatas dapat diketahui persamaan *linear* sederhana yaitu, $Y = 2,020 + 1,074 X$. Berdasarkan dari

tabel koefisien maka dapat diuji t dan teknik probabilitas.

H_0 : Remaja Putus Sekolah tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah

H_a : Remaja Putus Sekolah berpengaruh terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah

Dengan pengambilan keputusan, jika t hitung $< t$ tabel H_0 diterima; jika t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima dan jika nilai signifikan $> 0,05$ H_0 diterima; jika nilai signifikan < 0.05 H_a diterima.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diperoleh nilai $T_{hitung} (6,687) > T_{tabel} (1,714)$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Remaja Putus Sekolah berpengaruh terhadap Perilaku

Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng
Tellue Kecamatan Sinjai Tengah.

8) Uji Hipotesis

Terdapat Pengaruh Remaja Putus Sekolah terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah.

- a) Berdasarkan hasil analisis regresi *linear* sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil bahwa dari 25 responden remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah pada tabel *coefficients* diketahui diperoleh nilai $T_{hitung} (6,687) > T_{tabel} (1,714)$ sehingga Remaja Putus Sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah, sedangkan pada nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka Remaja Putus Sekolah memiliki pengaruh terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah .

- b) Untuk mengetahui besaran pengaruh antara Remaja Putus Sekolah terhadap Perilaku Kenakalan Remaja dapat dilihat pada tabel model *summary* dengan melihat nilai *R Square* = 0,660 atau setara dengan 66,0% jadi sangat besar pengaruh Remaja Putus Sekolah terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara remaja putus sekolah terhadap perilaku kenakalan remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah. Remaja putus sekolah adalah rentang usia 14 hingga 24 tahun yang mengalami kondisi tidak dapat melanjutkan pendidikannya dan merupakan salah satu contoh remaja yang beresiko mengalami konsep diri yang tidak positif. Ketika seorang remaja harus putus sekolah karena sesuatu hal, maka secara tidak langsung akan menganggap dirinya bernasib tidak baik dan tidak memiliki kemampuan untuk sukses. Remaja putus sekolah juga adalah remaja

yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang berikutnya karena adanya faktor tertentu baik dari dalam diri remaja itu sendiri maupun dari lingkungan dan kondisi keluarganya. Perilaku kenakalan remaja adalah semua tindakan, aktivitas atau tingkah laku remaja yang melanggar norma sosial, agama, adat istiadat serta hukum yang berlaku dalam masyarakat sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh remaja yang mengalami putus sekolah terhadap perilaku kenakalan remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan judul pengaruh remaja putus sekolah terhadap perilaku kenakalan remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Remaja yang putus sekolah memiliki pengaruh terhadap perilaku kenakalan remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah. Hal ini diketahui berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji regresi linear dengan aplikasi SPSS 20. Pada Tabel *coefficient* nilai $T_{hitung} (6,687) > T_{tabel} (1,714)$ sehingga Remaja Putus Sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah, dengan besar pengaruh 0,660 atau setara dengan 66,0%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bahwa dengan adanya pengaruh remaja putus sekolah terhadap perilaku kenakalan remaja di

Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah. Di upayakan agar dapat meminimalisir anak putus sekolah dengan meningkatkan ekonomi masyarakat, dan juga meningkatkan motivasi serta pengetahuan orang tua terhadap dunia pendidikan.

2. Diharapkan juga kepada peneliti atau pihak-pihak lain memberikan perhatian serius terhadap pendidikan di desa Mattunreng Tellue. Sebagaimana dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya remaja putus sekolah yang berujung pada kenakalan terhadap remaja itu sendiri. Dan juga berharap agar kedepannya tidak ada lagi anak-anak yang putus sekolah di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikounto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (ed.VI, Cet. 13; Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Departemen Agama RI. (2003). *Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang Undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Quran dan terjemahannya*, Cet, VII; Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali.
- Fadli, S. (2021). *Dampak Putus Sekolah Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara*, skripsi, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin).
- faridah, M. Y, A. (2021). *pembinaan akhlak remaja melalui komunikasi interpersonal dalam keluarga (ananlisis sugesti dalam hypnoparenting)*.
- Fattah, N. (2012). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Gunarsa S.D dan Gunarsa S.Y. (2001). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia).
- Hasbullah, H. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Karmila, K. (2021). *Pengaruh Game online terhadap minat baca al-qur'an (studi kasus siswa di ma Muhammadiyah Tengnga Lembang Kabupaten Sinjai [Phd Thesis]*, Institut

Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

- Mappiare. (2000). *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Bina Usaha).
- Marliani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Cet. 1; Bandung: CV. Pustaka Setia).
- Matsna, M. (2013). *Pendidikan agama islam: Al-Quran Hadis* Yogyakarta: Toha Putra.
- Muhammad Rizqi, et. al. (2021). *psikologi pendidikan*, Jakarta: Pradina pustaka.
- Mustari, K. (2012). *Analisis Statistika dengan SPSS*, (Makassar: Masagena Press).
- Nurhidaya, N. (2020). *Pengaruh bimbingan keagamaan terhadap prilaku spiritual warga binaan rutan kelas IIB Sinjai [Phd Thesis]*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, (cet.I; Yogyakarta:Literasi Media).
- Santrock, W John, Terjemahan Mila Rahmawati, et, A. (2007). *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga).
- Sarwono, S. W. (2003). *Psikologi Remaja*, (Cet. 16; Jakarta: Rajawali Pers).
- Sarwono, S. W. (2008). *Psikologi Remaja*, (Cet. 12; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sidik dan Jatmika. (2010). *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi*, (Yogyakarta: Karsainus).

- Sri Patmi, et. al. (2021). *Mewujudkan Indonesia Maju Bersama Gagasan Inovatif Generasi Muda*, (Atambua barat: Fianosa Publishing).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta).
- Sukardi, S. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sumarni, E. al. (2020). *pelayanan sosial remaja putus*, (Ed. 1; Malang: Intelegensia Media).
- Syaodih, N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet, 1; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).
- Syarifuddin, et. al. (2016). *Sosiologi Pendidikan*, (Metro: Sai Wawai Publishing).
- Thoyibah, Z. (2021). *Komunikasi Dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja*, (Mataram: NEM).
- Timotius. (2018). *Otak dan Perilaku*, (Yogyakarta: ANDI).
- Triwiyarto, U. (2017). *Studi Kasus Tentang Kenakalan Remaja, Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas sanata Dharma).
- Wahyonos, T. (2017). *Analisis Statistik Mudah Dengan SPSS 20*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH REMAJA PUTUS SEKOLAH TERHADAP PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA MATTUNRENG KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI

No	Variabel	Sub. Indikator	No.Item Instrumen	KET
1.	Remaja Putus Sekolah	a. Kemampu an berfikir yang dimiliki remaja	1	Angket dan skala likert
		b. Motivasi	2 dan 4	
		c. Faktor kesehatan	8	
		d. Faktor ekonomi	6	
		e. Faktor	5	

		keluarga		
		f. Faktor masyarakat/lingkungan	7	
		g. Faktor remaja yang tidak menyukai sekolah	3 dan 9	
		h. Kondisi sekolah	10	
2.	Perilaku Kenakalan Remaja	a. Melakukan tindakan kekerasan	11 dan 13	Angket dan skala likert
		b. Melakukan pencurian	20	
		c. Tidak bisa mengontr	14 dan 17	

		ol emosi		
		d. Melakukakan pencurian	15	
		e. Mematuhi peraturan lalulintas	12 dan 16	
		f. Suka merokok dan minum minuman keras	18	
		g. Berhubungan dengan lawan jenis/pacar	19	

Lampiran 3

LEMBAR ANGKET

PENGARUH REMAJA PUTUS SEKOLAH TERHADAP PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA MATTUNRENG TELLUE KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan Terakhir :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu pernyataan sebelum menjawab
2. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan tanda Centang (✓) pada kolom di salah satu alternatif jawaban yang saudara(i) yang anggap sesuai.

Kategori Jawaban:

Sangat setuju : SS (1)
Setuju : S (2)
Kurang setuju : KS (3)

Tidak setuju : TS (4)

Sangat tidak setuju :STS (5)

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memiliki kemampuan berfikir yang baik					
2	Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk terus melanjutkan pendidikan					
3	Saya memiliki semangat/kemauan yang tinggi untuk tetap bersekolah					
4	Saya sadar bahwa pendidikan itu					

	penting					
5	Saya berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi					
6	Saya berasal dari ekonomi keluarga yang berada					
7	Saya berasal dari lingkungan yang berpendidikan					
8	Saya memiliki riwayat penyakit hingga tidak dapat melanjutkan sekolah.					
9	Saya merupakan siswa yang berprestasi disekolah					
10	Saya menyukai					

	lingkungan sekolah karena sarana dan prasarananya lengkap					
11	Saya tidak pernah melakukan tawuran antar remaja					
12	Saya selalu mematuhi peraturan lalu lintas					
13	Saya tidak pernah melakukan kekerasan pada orang lain/bullying					
14	Saya tidak bisa mengontrol emosi ketika sedang marah					
15	Saya tidak pernah berbohong					

16	Saya tidak suka kebut-kebutan					
17	Saya tidak terbiasa mengumpat atau berbicara kasar					
18	Saya tidak suka merokok dan minuman minuman keras					
19	Saya tidak pernah berhubungan dengan lawan jenis/pacaran					
20	Saya tidak pernah mengambil barang orang lain tanpa izin					

Lampiran 4

 **turnitin** Similarity Report ID: oid:30061319442

PAPER NAME 180202015	AUTHOR SYAMSINAR
WORD COUNT 9289 Words	CHARACTER COUNT 57332 Characters
PAGE COUNT 47 Pages	FILE SIZE 136.2KB
SUBMISSION DATE Mar 6, 2023 10:56 AM GMT+8	REPORT DATE Mar 6, 2023 10:58 AM GMT+8

● **30% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 14% Publications database
- Crossref Posted Content database
- Crossref database
- 29% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Internet database
- Manually excluded sources

 **turnitin**
PERPUSTAKAAN IAIN
Makassar
180202015 / R. SETIAWAN, M.I. KOM

Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TENGAH
DESA MATTUNRENG TELLUE

Jl Bontopenno No. Mattunreng Tellue Kec Sinjai Tengah 92652

SURAT KETERANGAN
 NOMOR: **65** /MT/STG/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawa ini Kepala Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai menerangkan bahwa :

Nama	: Syamsinar
Tempat/Tgl. Lahir	: Sinjai, 29-08-1999
Nim	: 180202015
Jurusan	: Bimbingan Dan Penyuluhan Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dusun Topala Desa Mattunreng Tellue

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas benar telah melaksanakan Penelitian di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai mulai bulan Januari s/d Maret 2022 dengan judul **"Pengaruh Remaja Putus Sekolah Terhadap Prilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batulappa, 21 Juli 2022
 An Kepala Desa Mattunreng Tellue
 (Sekretaris Desa)



SINARDI, S.Pd

Lampiran 7



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email : tukstaimsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1098/SK/BAN-PT/Akred/PT/01/2020

SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 0187 D2/III.3.AU/E/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.

2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah

2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.

4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Burhanuddin, M.A	Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Syamsinar

NIM : 180202015

Prodi : BPI

Judul : Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah

Islami, Progresif dan Kompetitif



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email : fukisaimsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H
 5 November 2021 M



Dekan,

[Signature]
Dr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 8

BIODATA PENULIS

Nama : Syamsinar

NIM : 180202015

Tempat/ Tanggal lahir : Sinjai, 29 Agustus 1999

Alamat : Sinjai Tengah

Pengalaman Organisasi : -

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SDN 211 Bontopenno Tamat Tahun 2012
2. SMP : SMP SATAP Kanrung Tamat Tahun 2015
3. SMA : SMAN 1 Sinjai Tengah Tamat Tahun 2018

Handphone : 085344122782

Email : sinarmentari2910@gmail.com

Nama Orang Tua : Firman (Ayah)

Jusni (Ibu)

Riwayat : Mahasiswa